



BUKU PEDOMAN

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BERBASIS KELEMBAGAAN LOKAL DALAM PENINGKATAN EKONOMI DESA WARGASARA, PULAU TUNDA, KABUPATEN SERANG

Trisakti Research Club

Institut Pariwisata Trisakti



Dosen Pembimbing : Ira Mayasari, M.Gizi

Ketua	: Novia Arini Huwaida
Wakil Ketua	: Tiara Ramadona Alfarez
Sekretaris	: Ayu Setiawati
Bendahara	: Ruth Arthamevilia
Edukasi & Kurikulum 1	: Ridwan Maulana
Edukasi & Kurikulum 2	: Setyawan Candra Wibowo
Media Kreatif & Humas 1	: Bernadeta Watratan
Media Kreatif & Humas 2	: Agung Rasmito
Inventory 1	: Nestor Ipan
Inventory 2	: Mohammed Bentarakha Ahnaf P.
Akomodasi 1	: Noviani Rahma
Akomodasi 2	: Oktovia Yacomina Sira

DAFTAR ISI

01

PENDAHULUAN

Desa Wisata	2
Pengembangan Desa Wisata	5
Desa Wisata Pulau Tunda	6

SOFT SKILL

Soft Skill

9

02

03

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA TURDEVENER STAY

Aspek Pendukung	13
Aspek Penunjang	14
Penerapan Desa Wisata Pulau Tunda	15
Cara Penerapan Desa Wisata Pulau Tunda	16

HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL

Definisi	20
Bukti Sertifikasi	22

04

05

PENUTUPAN

Kesimpulan	24
Saran	25

PENDAHULUAN



A. Desa Wisata

A. Definisi

Menurut Nuryanti, Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi. Desa wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan.

Mengutip dari pendapat Subagyo, jika dilihat dari perspektif kehidupan masyarakatnya, pariwisata pedesaan atau desa wisata merupakan suatu bentuk wisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam masyarakatnya, panorama alam dan budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan khususnya wisatawan asing.

Menurut Peraturan Kementrian Kebudayaan dan Pariwisata, desa wisata adalah suatu bentuk kesatuan antara akomodasi, atraksi, sarana dan prasarana pendukung wisata yang disajikan dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tradisi yang berlaku.

Desa Wisata adalah kawasan yang memiliki potensi dan keunikan daya tarik wisata yang khas yaitu merasakan pengalaman keunikan kehidupan dan tradisi masyarakat di pedesaan dengan segala potensinya.

Desa Wisata dapat dilihat berdasarkan kriteria, sebagai berikut :

- a. Memiliki potensi daya tarik wisata (Daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan/karya kreatif);
- b. Memiliki komunitas masyarakat;
- c. Memiliki potensi sumber daya manusia lokal yang dapat terlibat dalam aktivitas pengembangan desa wisata;
- d. Memiliki kelembagaan pengelolaan;
- e. Memiliki peluang dan dukungan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata; dan
- f. Memiliki potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan.

Menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan. Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara potensi daya tarik wisata alam, wisata budaya, dan wisata hasil buatan manusia dalam satu kawasan tertentu dengan didukung oleh atraksi, akomodasi, dan fasilitas lain sesuai kearifan lokal masyarakat.

Sedangkan Menurut Kementerian Pariwisata (2011) menjelaskan bahwa kriteria dalam menentukan desa yang akan dijadikan desa wisata adalah memiliki potensi wisata yang dapat dimanfaatkan sebagai atraksi wisata, memiliki aksesibilitas, dan sudah memiliki aktifitas wisata atau berada dekat dengan aktivitas wisata yang sudah ada dan terkenal.

B. Tujuan

adalah untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai stakeholder atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah, membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

Menurut Kementerian Pariwisata, terdapat 4 (empat) jenis desa wisata yang dapat menjadi acuan, antara lain :

- a. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya alam yaitu desa wisata yang menjadikan kondisi alam sebagai daya tarik utama seperti pegunungan, pantai, sungai, danau, dan berbagai bentuk bentang alam yang unik lainnya.
- b. Desa wisata berbasis keunikan sumber daya budaya lokal yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan adat tradisi dan kehidupan keseharian masyarakat menjadi daya tarik utama seperti aktivitas mata pencaharian, maupun bentuk aktivitas lainnya.

c. Desa wisata kreatif yaitu desa wisata yang menjadikan keunikan aktivitas ekonomi kreatif dari kegiatan industri rumah tangga masyarakat lokal, berupa kerajinan, maupun aktivitas kesenian yang khas menjadi daya tarik utama.

d. Desa wisata berbasis kombinasi merupakan desa wisata yang mengkombinasikan antara satu atau lebih daya tarik wisata yang dimiliki seperti alam, budaya, dan kreatif.

B. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan desa wisata juga merupakan salah satu bentuk percepatan pembangunan desa secara terpadu untuk mendorong transformasi sosial, budaya, dan ekonomi desa. Karena itu, tiap daerah dan desa perlu mencermati potensi yang dimilikinya untuk diangkat dan dikembangkan agar memberikan nilai tambah manfaat serta menghasilkan produktivitas yang tinggi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

C. Desa Wisata Pulau Tunda



Desa Wargasara merupakan satu desa yang terletak di Pulau Tunda Kecamatan Tirtayasa Kabupaten Serang, Banten, yaitu disebelah utara Laut Jawa. Desa Wargasara telah mendapatkan penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (Kemenparekraf RI) pada tahun 2021 masuk dalam 300 besar Desa Wisata kategori Desa Wisata Simbol Kebangkitan Ekonomi Nasional. Nama Pulau Tunda berasal dari “penundaan” yang artinya tempat transit barang-barang yang diangkut oleh kapal. Transit ini menjadi salah satu pemasukan yang bisa dihasilkan oleh masyarakat Kepulauan Tunda. Serta memiliki pontesi alam yang dapat mengembangkan desanya. Desa Wargasara terdiri dari 2 kampung yakni kampung barat dan kampung timur. Kampung barat sudah diambil alih dan dikelola oleh orang asing, sedangkan kampung timur ini masih asri akan potensi alamnya dan belum ada pengelola, hal ini menjadi target program PPK Ormawa yang akan dilaksanakan tim TRC.

Lahan di Pulau Tunda umumnya berupa semak belukar, hanya sekitar 10 hektar lahan yang digunakan untuk rumah warga dan fasilitas umum. Terdapat dua pembangkit listrik di Pulau Tunda, yakni Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) yang mampu menghasilkan tenaga listrik sebesar 35 KW dan Pembangkit Listrik Tenaga Surya (PLTS).

Jenis sarana transportasi di Pulau Tunda terdiri dari transportasi darat dan transportasi laut. Transportasi darat meliputi sepeda motor, sepeda dan gerobak motor. Bentuk jalan desa cukup mulus yang dibangun pada tahun 2008. Untuk akses menuju Pulau Tunda juga tidak Sulit. Perjalanan darat dengan kendaraan Jakarta diarahkan ke Pelabuhan Karangantu di Kabupaten Serang melalui Tol Jakarta – Merak. Dari Pelabuhan Karangantu kemudian Menempuh perjalanan laut sejauh 27,8 kilometer menuju dermaga di Pulau Tunda. Biasanya Open trip wisatawan hanya 2 hari 1 malam di hari Sabtu, Minggu. Sedangkan kapal reguler Untuk warga tersedia di hari Senin, Rabu, dan Sabtu.



SOFT SKILL



Desa Wisata Wargasara merupakan desa yang sangat potensial dalam pengembangan sektor pariwisata seperti taman laut dengan panorama laut yang masih terjaga. Selain itu, ekosistem pesisir seperti mangrove, padang lamun, dan terumbu karang yang masih lengkap menjadi suatu keunggulan tersendiri. Taman laut yang dikelola dengan baik akan menjadi sangat indah dan akan menjadi pilihan destinasi yang tersedia di Pulau Tunda. Desa ini memiliki keunikan yaitu meskipun rata-rata dikelilingi lautan, namun air yang ada di sini sangat tawar dan dapat diminum setelah dimasak.

A. Soft skill

Menurut Kaipa dan Milus (2005: 3-6), soft skill adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk di dalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, kemampuan presentasi, kerendahan hati dan kepercayaan diri, kecerdasan emosional, integritas, komitmen, dan kerja sama.

1. Kerja Sama

Adanya kerjasama dalam tim TRC PPK ORMAWA 2023 dari banyaknya ide setiap individu di forum diskusi untuk mencapai suatu tujuan bersama seperti menentukan PIC dari setiap program kerja yang dibuat agar masing-masing individu memiliki tanggung jawab. Bekerja sama dengan POKDARWIS, pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam membangun desa wisata yang lebih baik.

2. Manajemen Waktu

Tim TRC PPK ORMAWA 2023 melakukan persiapan serta perencanaan untuk mengunjungi dan melakukan kegiatan program kerja TURDEVENER STAY, antara lain taman laut, UMKM kuliner, UMKM souvenir, homestay, tourguide di Desa Wargasara agar kegiatan terlaksana dengan baik dan maksimal. Melakukan evaluasi disetiap program kerja yang telah terlaksana hingga selesai sesuai waktu yang telah ditentukan dalam manajemen waktu.

3. Adaptasi

Tim TRC PPK ORMAWA 2023 beradaptasi terhadap masyarakat Desa Wargasara dan lingkungan baru dengan menghargai perbedaan budaya serta mematuhi peraturan yang berlaku.

4. Komunikasi

Terjalannya komunikasi yang baik diantara Tim TRC PPK ORMAWA 2023 dengan masyarakat setempat setelah beradaptasi satu sama lain. Menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan program kerja kepada POKDARWIS, pemerintah daerah serta masyarakat melalui Forum Group Discussion.

5. Public Speaking

Tim TRC PPK ORMAWA 2023 memberikan pelatihan tourguide kepada masyarakat setempat sebagai bekal untuk menjadi seorang tourguide profesional berbahasa Inggris dan banyak memberikan latihan praktik agar masyarakat bisa lebih percaya diri dalam menyambut tamu-tamu yang berkunjung.

6. Kreativitas dan Inovatif

Terciptanya kelompok masyarakat kreatif dan inovatif dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia, antara lain membuat kerajinan tangan dari kerang (gelang, kalung, gantungan kunci, bros), membuat olahan kuliner dari ikan (sambal ikan cendro), membuat olahan kuliner dari buah kelapa (manisan kelapa) yang dapat dijadikan sebagai oleh-oleh khas Pulau Tunda. Selain itu, tim TRC PPK ORMAWA 2023 membantu serta memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), inovasi produk dan packaging.

IMPLEMENTASI PROGRAM KERJA TURDEVENER STAY



A. Aspek Pendukung

1. Masyarakat Desa Warga

Peran aktif dari masyarakat desa yang tergabung dari Pokdarwia, Karang Taruna, PKK, ibu rumah tangga, bapak-bapak, dan karang taruna, ikut membantu mengembangkan potensi desa nya dengan sikap gotong royong dan keramah-tamahannya.

2. Instansi Pemerintah Setempat

Peran pemerintah desa, dan Dinas Pendidikan dalam mendukung kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar tanpa ada halangan dalam perizinan dan pengurusan lahan yang akan di kelola oleh Tim TRC PPK ORMAWA 2023.

3. Akademisi

Kami selaku akademisi mengambil peran besar dalam mengembangkan Desa Warga an memberdayakan masyarakatnya. Dimulai dari menyusun perencanaan, mengumpulkan ide-ide inovasi, mensosialisasikan tentang pengembangan potensi dan pengembangan desa wisata

B. Aspek Penunjang

1. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi terhadap masyarakat Desa Wisata Wargasara berperan penting dalam penyampaian informasi dan pemahaman mengenai program kerja. Kami melakukan Forum Group Discussion di Kantor Desa Wargasara , sosialisasi dan perizinan di Dinas Pendidikan dan Dinas Pariwisata setempat.

2. Pelatihan

Tim TRC PPK ORMAWA 2023 memberikan pelatihan tentang cara pengelolah homestay, Pelatihan tour guide, melakukan penanaman bibit bakau rhizophora sesuai dengan kondisi tanah yaitu pasir karang dan umur bibit berusia sekitar kurang lebih 18 bulan, pelatihan UMKM Kuliner Terciptanya 2 produk olahan sebagai oleh-oleh khas Pulau Tunda :

- 1. Sambal Cendro**
- 2. Manisan Kelapa**

Pelatihan UMKM Souvenir

Masyarakat lebih kreatifitas dalam membuat gambar design baju, serta merancang kerajinan tangan untuk dijual di pasar atau kepada wisatawan yang berkunjung ke Pulau Tunda.

C. Penerapan Konsep Desa Wisata Pulau Tunda

Konsep Desa wisata adalah konsep pengembangan daerah yang menekankan pada potensi wisata yang dimilikinya dan menjadikan daerah tersebut menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan.

Bedasarkan teori Komponen Daya Tarik Pariwisata menurut Cooper (dalam Wanda, 2018) yang menjelaskan bahwa dalam memenuhi segala kebutuhan pelayanan suatu daerah tujuan pariwisata harus didukung oleh empat komponen yang utama dalam pariwisata atau dikenal dengan “4A”, keempat komponen tersebut yaitu Atraksi (Attraction), Aksebilitas (Accesibilities), Amenitas (Amenities) atau Ancillary Services jika terpenuhi maka dapat disimpulkan bahwa program desa wisata sudah memiliki daya tarik wisata. Dan desa wisata ini melibatkan partisipasi masyarakat supaya dapat memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat. Desa wisata yang maju nanti nya akan memberikan 3 peningkatan kualitas ekonomi, lingkungan dan sosial budaya.

D. Cara penerapan desa wisata

Berikut cara penerapan desa wisata yang sudah dilaksanakan di Desa Wisata Wargasara :

1. Pengelolaan kawasan taman laut untuk pendorong keberlangsungan hidup dan biota laut yang baik.
2. Peningkatan mutu SDM (Sumber Daya Manusia) desa wisata wargasara dengan melakukan pelatihan tour guide.
3. Pemanfaatan SDA (Sumber Daya Alam) yang dimiliki Desa Wisata Wargasara dengan melakukan pelatihan souvenir .
4. Melakukan pelatihan homestay supaya melengkapi fasilitas dan memperhatikan sanitasi dan sajian sehat.
5. Melakukan pelatihan kuliner supaya meningkatkan ekonomi dan membuat makanan khas Desa Wisata Wargasara.

Gambar 1. Pelatihan Kuliner



Manisan Kelapa



Sambal Cendro

Gambar 2. Pelatihan Souvenir



Kalung, gelang, gantungan kunci,
bros dari kerang



Design Kaos

Gambar 3. Pelatihan Homestay



Pelatihan Homestay



Sambal Salata

Gambar 4. Penataan Taman Laut



Pembibitan
Terumbu Karang



Penanaman
Bibit Bakau



Penataan Padang
lamun

Gambar 5. Pelatihan Tourguide



HAK KEKAYAAN INTELEKTUAL



Hak Kekayaan Intelektual

HAKI atau Hak Kekayaan Intelektual adalah karya- karya yang dilahirkan atau dihasilkan atas kemampuan intelektual manusia baik melalui curahan tenaga, pikiran dan daya cipta, rasa serta karsanya sudah sewajarnya diamankan dengan menumbuhkembangkan sistem perlindungan hukum atas kekayaan. Istilah HAKI di dapat dari Intellectual Property Right (IPR) yang telah diatur dalam UU Nomor 7 Tahun 1994 mengenai pengesahan WTO.

Menurut Kementerian Perdagangan (Kemendag), HAKI digolongkan menjadi dua, yaitu hak cipta dan hak kekayaan industri.

Hak cipta : hak eksklusif untuk pencipta atau penerima hak dalam mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau juga memberi izin, tanpa mengurangi pembatasan-pembatasan menurut undang-undang yang berlaku.

Hak kekayaan industri:

1. Paten
2. Merek
3. Desain industri
4. Varietas tanaman
5. Rahasia dagang
6. Desain tata letak sirkuit terpadu

Beberapa fungsi dari HAKI antara lain :

1. Sebagai perlindungan hukum terhadap pencipta yang dipunyai perorangan ataupun kelompok atas jerih payahnya dalam pembuatan hasil cipta karya dengan nilai ekonomis yang terkandung di dalamnya.
2. Sebagai sebuah perlindungan akan aset berharga yang dipunyai perorangan ataupun kelompok dalam bentuk hasil karya.
3. Mengantisipasi dan juga mencegah terjadinya pelanggaran atas HAKI milik orang lain.
4. Meningkatkan kompetisi, khususnya dalam hal komersialisasi kekayaan intelektual. Karena dengan adanya HAKI akan mendorong para pencipta untuk terus berkarya dan berinovasi, dan bisa mendapatkan apresiasi dari masyarakat.
5. Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi penelitian, industri dan juga usaha di Kawasan Indonesia.

Tujuan HAKI adalah untuk melindungi karya setiap orang, dan juga bagi Pemerintah adalah untuk melindungi hasil karya warga negaranya

PENUTUP



Penutup

KESIMPULAN

Desa wisata merupakan desa yang dijadikan tempat wisata karena daya Tarik wisata yang dimiliki di desa tersebut. Desa wisata adalah bentuk keseluruhan antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya yang masyarakatnya memiliki kepedulian serta kesadaran untuk berperan memberdayakan atau memanfaatkan potensi yang dimiliki desa tersebut.

Desa wisata Pulau Tunda yang terletak di Kecamatan Tirtayasa kabupaten Serang, Banten yang mendapatkan penghargaan Anugerah Desa Wisata (ADWI) dari kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia (kemenparekraf RI) pada tahun 2021 sebagai kategori Desa Wisata Simbol Kebangkitan Ekonomi Nasional.

Tim TRC PPK ORMAWA 2023 bekerjasama dengan Masyarakat setempat dengan melakukan tujuan kegiatan program kerja kepada POKDARWIS melalui Forum Group Discussion dengan tujuan terciptanya kelompok Masyarakat yang kreatif dan inovatif dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia, seperti pendampingan dan pelatihan pengelolaan Homestay guna terciptanya fasilitas yang memadai dan pelayanan yang prima bagi tamu. pembudidayaan dan pelestarian taman laut (tanaman mangrove, tumbuhan lamun, dan terumbu karang) membuat souvenir kerajinan tangan dari kerang (gelang, kalung, gantungan kunci, dan bros) dan juga Tim PPK ORMAWA TRC 2023 memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) serta pelatihan tourguide (public speaking) kepada pokdarwis dan masyarakat setempat.

SARAN

Untuk terus dapat memanfaatkan serta mengembangkan potensi yang ada di desa, partisipasi aktif dari masyarakat sangat penting yang didorong dengan menjalin kerjasama dengan pemerintah, terus melakukan pelatihan dan sosialisasi, terus berkreaitivitas dan inovasi, mengembangkan soft skill, menjaga keberlanjutan, membangun jaringan kersama, mengembangkan produk unggulan, dan melakukan promosi.

Dengan berfokus pada pengembangan desa wisata, desa Wargasara akan dapat menjadi destinasi wisata yang menarik juga memberikan manfaat yang signifikan pada masyarakat setempat.




YAYASAN TRISAKTI
INSTITUT PARIWISATA TRISAKTI

Jl. IKPN - Bintaro Tanah Kusir, Jakarta 12330
Telp. (021) 7377738-41; Fax. (021) 73887763, 73692286; Email: pmb@stptrisakti.ac.id; Website: stptrisakti.ac.id

SURAT TUGAS

No. : 4m/IPT/ST/IX/2023

1	Dasar Penugasan	:	HKI
2	Nama Yang menugaskan/Jabatan	:	Fetty Asmaniaty, SE., MM / Rektor
3	Nama yang ditugaskan/Jabatan	:	Terlampir
4	Maksud Penugasan	:	Pengajuan HKI Buku Pedoman Dengan Judul " Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kelembagaan Lokal Dalam Peningkatan Ekonomi Desa Wargasara, Pulau Tunda, Kabupaten Serang "
5	Alat Transportasi	:	Darat
6	a. Tempat Penugasan Awal	:	Institut Pariwisata Trisakti
	b. Tempat Penugasan Akhir	:	Institut Pariwisata Trisakti
7	a. Lama Penugasan	:	Gasal TA. 2023/2024
	b. Tanggal Penugasan	:	September - Oktober 2023
8	Pembebanan Biaya		
	a. Instansi	:	-
	b. Lainnya (sebutkan)	:	
9	Lain-lain	:	

PENGESAHAN PENUGASAN	
Jakarta, 1 September 2023	
	
TEMPAT TUJUAN	TEMPAT KEMBALI
Tiba di : Institut Pariwisata Trisakti	Telah diperiksa, dengan keterangan bahwa perjalanan diatas benar telah dilaksanakan sesuai perintah dan semata-mata untuk kepentingan dinas dalam waktu sesingkat-singkatnya:
Tanggal :	Dr. Nurbaeti, MM, Warek II
Dokumen yang telah diperiksa diserahkan kepada: 1. Pelaksana Tugas 2. Atasan Langsung Pelaksana Tugas 3. Bagian Umum & Keuangan 4. Sekretariat	



YAYASAN TRISAKTI
INSTITUT PARIWISATA TRISAKTI

Jl. IKPN - Bintaro Tanah Kusir, Jakarta 12330
Telp. (021) 7377738-41; Fax. (021) 73887763, 73692286; Email: pmb@stptrisakti.ac.id; Website: stptrisakti.ac.id

Lampiran Daftar Nama.

1. Novia Arini Huwaida (Mahasiswa)
2. Noviani Rahma (Mahasiswa)
3. Bernadeta Watratan (Mahasiswa)
4. Agung Rasmito (Mahasiswa)
5. Nestor Ipan (Mahasiswa)
6. Ayu Setiawati (Mahasiswa)
7. Tiara Ramadona Alfarez (Mahasiswa)
8. Oktovia Yacomina Sira (Mahasiswa)
9. Ruth Arthamevilia Shanti (Mahasiswa)
10. Setyawan Candra Wibowo (Mahasiswa)
11. Ridwan Maulana (Mahasiswa)
12. Mohammed Bentarakha Ahnaf Perwira (Mahasiswa)
13. Ira Mayasari, S.Pd., M.Gizi

REPUBLIC INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002023106579, 7 November 2023

Pencipta

Nama : **Novia Arini Huwaida; Noviani Rahma; Bernadeta Watratan; Agung Rasmito; Nestor Ipan; Ayu Setiawati; Tiara Ramadona Alfarez; Oktovia Yacomina Sira; Ruth Arthamevilia Shanti; Setyawan Candra Wibowo; Ridwan Maulana; Mohammed Bentarakha Ahnaf Perwira; Ira Maya**

Alamat : Cipinang Asem, RT 10 RW 04, Kebon Pala, Makasar, Jakarta Timur, Makasar, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13650

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Sentra HKI Institut Pariwisata Trisakti**

Alamat : Jl.IKPN Bintaro Tanah Kusir, Pesanggrahan, Jakarta Selatan, Dki Jakarta 12330

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Buku Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kelembagaan Lokal Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Warga, Pulau Tunda, Kabupaten Serang**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 November 2023, di Jakarta Selatan

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000539534

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri



Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.